

**A NALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2018)**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS PRODI ADMINISTRASI BISNIS
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN
KEPELABUHAN BARUNAWATI SURABAYA**



Disusun Oleh :

Nama : Ima Misda Aprilia
NIM : 151011249
Program Studi : Administrasi Bisnis
Pembimbing : JULI PRASTYORINI, S.Sos, MM

**STIA DAN MANAJEMEN KEPELABUHAN BARUNAWATI
SURABAYA**

2019

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ima Misda Aprilia

NIM : 151011249

Program Studi : Administrasi Bisnis

Judul Skripsi : Analisis *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2016-2018)

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIA dan Mnajaemen Kepelabuhan Barunawati Surabaya.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis,

IMA MISDA APRILIA

LEMBAR PENGESAHAN**SKRIPSI****ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS
PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada
Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2018)**

DISUSUN OLEH:

NAMA : IMA MISDA APRILIA

NIM : 151011249

Telah Dipresentasikan di depan Dewan Penguji dan dinyatakan LULUS pada
Tanggal 12 Agustus 2019

DEWAN PENGUJI :

KETUA : **SOEDARMANTO, SE, MM** (.....)SEKRETARIS : **Dr. BAMBANG SURYANTORO, M. Si** (.....)ANGGOTA : **JULI PRASTYORINI, S.Sos, MM** (.....)Mengetahui,
STIA dan Manajemen Kepelabuhan
Barunawati Surabaya
Ketua

NUGROHO DWI PRIYOHADI, S.Psi, M.Sc

SKRIPSI

**ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI
Periode 2016-2018)**

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : IMA MISDA APRILIA

NIM : 151011249

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

KETUA PROGRAM STUDI

SOEDARMANTO, SE.MM

DOSEN PEMBIMBING

JULI PRATYORINI, S Sos, MM

MENGETAHUI

KETUA

STIA dan Manajemen Kepelabuhan Barunawati

NUGROHO DWI PRIYOHADI, S.Psi, M.Sc

ABSTRAK

IMA MISDA APRILIA .151011249

ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2016-2018)

Skripsi . Program Studi Administrasi Bisnis (2019)

Kata Kunci : *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Nilai Perusahaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Pengaruh secara parsial variabel *Good Corporate Governance* (X1) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y), (2) Pengaruh secara parsial variabel Profitabilitas (X2) terhadap variabel Nilai Perusahaan (Y), (3) Pengaruh secara simultan variabel-variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 21 perusahaan melalui teknik *purposive sampling*. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa : (1) Variabel *Good Corporate Governance* (X1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Artinya jika nilai *Good Corporate Governance* meningkat atau menurun tidak akan membuat nilai perusahaan meningkat atau menurun. (2) Variabel Profitabilitas (X2) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Artinya apabila kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan semakin meningkat maka perusahaan semakin diminati oleh para investor sehingga Nilai Perusahaan semakin meningkat. (3) Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (X) yaitu *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap variabel terikat (Y) yaitu Nilai Perusahaan. Perusahaan yang meningkatkan *Good Corporate Governance* di dalam implementasi perusahaannya serta diimbangi dengan peningkatan Rasio Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur tercurahkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2016-2018)” Sebagai salah satu prasyarat untuk meraih gelar kesarjanaan pada prodi Administrasi Bisnis pada Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi dan Manajemen Kelabuhan Barunawati Surabaya.

Tentunya tugas akhir (Skripsi) ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu dengan ketulusan hati penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Nugroho Dwi Priyohadi, S.Psi,M.Sc Selaku ketua STIA dan Manajemen Kelabuhan Barunawati Surabaya.
2. Soedarmanto, SE.MM Selaku Ketua Program Studi STIA dan Manajemen Kelabuhan Barunawati Surabaya.
3. Juli Prastyorini, S.Sos, MM Selaku dosen yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Nur Widyawati, S.Si, MSM Selaku dosen yang telah meluangkan banyak waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen STIA dan Manajemen Kelabuhan Barunawati Surabaya yang telah membekali ilmu pengetahuan yang tidak ternilai harganya pada kami, Sehingga dapat memperluas wawasan kami selama menempuh pendidikan di STIA dan Manajemen Kelabuhan Barunawati Surabaya.

6. Ibu Sri Maruka yang sudah mendoakan serta menjadi inspirasi saya, Bapak Sukemi yang sudah memberikan motivasi, adik saya yang sudah memberikan semangat yang tiada henti serta seluruh keluarga yang juga memberi dukungan.
7. Sahabat-sahabatku tercinta Gita Mawarni, Mahfida puspadina, Inthan, Larasati, Dwi Nurul, Alfarisi, Sisca Novalia, Ananda Febri, Falah. yang selalu memberi bantuan, semangat dan motivasi terhadap penulis sehingga penulis tidak pantang menyerah.
8. Teman-teman satu angkatan yang memberikan dukungan dan melewati 4 tahun yang luar biasa berharga serta berbagi suka dan duka dalam kebersamaan.
9. Banyak pihak lain yang ikut memberikan motivasi serta dukungan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, Oleh karenanya penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat yang besar bagi penulis dan pembaca.

Surabaya, juli 2019

Ima Misda Aprilia

151011249

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Batasan Masalah.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Agensi.....	8

2.2 <i>Good corporate governance</i>	9
2.2.1 Prinsip <i>Good corporate governance</i>	10
2.2.2 Manfaat <i>Good corporate governance</i>	11
2.2.3 Partisipan <i>Good corporate governance</i>	12
2.2.4 Indikator <i>Good corporate governance</i>	14
2.2.5 Faktor keberhasilan <i>Good corporate governance</i>	15
2.3 Profitabilitas.....	16
2.3.1 Tujuan Profitabilitas.....	17
2.3.2 Indikator Profitabilitas.....	17
2.4 Nilai Perusahaan	19
2.5 Hubungan Antar Variabel	20
2.5.1 <i>Good corporate governance</i> dan Nilai Perusahaan.....	20
2.5.2 Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	21
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Kerangka Konseptual.....	24
2.8 Hipotesis Penelitian	24

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Populasi dan Sampel	25

3.2.1 Populasi	25
3.2.2 Sampel.....	25
3.3 Variabel dan Definisi Operasional.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	29
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Analisis Data.....	31
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	31
1 Uji Normalitas.....	31
2 Uji Multikolinieritas.....	32
3 Uji Heterokedastisitas.....	33
4 Uji Autokorelasi.....	33
5 Uji Linieritas.....	34
3.6.2 Regresi Linier berganda.....	35
3.6.3 Koefisien Determinasi.....	35
3.6.4 Uji Hipotesis.....	37
1 Uji Parsial.....	51
2 Uji Simultan.....	52

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Objek penelitian	40
-------------------------------------	----

4.2 Statistik Deskriptif	41
4.3 Analisis Data	42
4.3.1 Uji Asumsi Klasik	43
1 Uji Normalitas	43
2 Uji Heterokedastisitas	45
3 Uji Multikolinieritas	47
4 Uji Autokorelasi	48
5 Uji Linieritas	49
4.3.2 Regresi Linier berganda	49
4.3.3 Uji Hipotesis	51
1 Uji Parsial	51
2 Uji Simultan	52
4.3.4 Koefisien Determinasi	53
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 <i>Good corporate governance</i> terhadap Nilai Perusahaan	54
4.4.2 Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	55
4.4.3 <i>Good corporate governance</i> serta Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	56

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan`57

5.2 Saran57

DAFTAR PUSTAKA59

LAMPIRAN63



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel.....	25
Tabel 3.2 Data Perusahaan Yang Dijadikan Sampel	26
Tabel 3.3 operasional variabel	27
Tabel 3.5 pedoman interpretasi koefisien korelasi.....	35
Tabel 4.1 hasil analisis deskriptif variabel	40
Tabel 4.2 hasil one-sampel kolmogrov-Smirnov test	44
Tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas	46
Tabel 4.4 hasil uji autokorelasi	47
Tabel 4.5 hasil uji linieritas.....	48
Tabel 4.6 uji regresi linier berganda	49
Tabel 4.7 hasil uji T	52
Tabel 4.8 hasil uji koefisien uji R adjusted square dan R.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 grafik Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 4.2 uji normalitas dengan grafik normal P-plot.....	43
Gambar 4.3 grafik hasil uji heterokedastisitas.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Hasil Variabel Good Corporate Governance
- LAMPIRAN 2 : Hasil Variabel Profitabilitas
- LAMPIRAN 3 : Hasil Variabel Nilai Perusahaan
- LAMPIRAN 4 : Statistik Deskriptif
- LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Normalitas
- LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Heterokedastisitas
- LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Multikolinieritas
- LAMPIRAN 8 : Hasil Uji Autokorelasi
- LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Linieritas
- LAMPIRAN 10 : Hasil Regresi Linier Berganda
- LAMPIRAN 11 : Hasil Uji Hipotesis (Uji F)
- LAMPIRAN 12 : Hasil Koefisien Determinasi
- LAMPIRAN 13 : Lembar Bimbingan





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada tahun 2008-2009 terjadi krisis ekonomi yang masuk ke sektor moneter dan perbankan dan melanda beberapa negara, krisis ekonomi tersebut dimulai dari krisis yang terjadi di Amerika Serikat, Tidak hanya di Amerika Serikat di Indonesia juga timbul krisis ekonomi pada perusahaan besar pada tahun 2017, seperti 7-Eleven dan PT.GAGAN Indonesia yang bahkan tidak mampu lagi meneruskan kegiatan usahanya yang disebabkan oleh praktik tata kelola perusahaan yang buruk (*bad corporate governance*) sehingga memberi peluang untuk munculnya praktik-praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme seperti perekrutan laporan audit dan laporan keuangan, sering kali hal itu sangat berpengaruh pada keuangan perusahaan dan keuangan negara.

Lemahnya standar pengolahan perusahaan (GCG) memainkan peranan dalam mendorong terjadinya krisis, maka menerapkan standar pengelolaan perusahaan (GCG) merupakan salah satu kunci bagi perubahan yang penting untuk menghadapi krisis yang terjadi (Sutedi, 2016). Pada badan-badan privat/swasta maupun Badan Usaha Milik Negara tata pengelolaan perusahaan pada umumnya masih lemah, sehingga hal ini memerlukan kesadaran para pelaku bisnis dan pemerintah untuk meningkatkan kualitasnya. Kesadaran ini merupakan suatu momentum yang harus dijaga dan dimanfaatkan untuk pada akhirnya dapat mewujudkan suatu model *good corporate governance* yang sesuai dengan kondisi Indonesia.

Perusahaan yang ada cenderung bergantung pada modal internal dan eksternal perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. dari hal tersebut perusahaan perlu meyakinkan investor jika modal yang diberikan

akan digunakan dengan tepat. Penerapan komitmen GCG yang baik atau biasa disebut *Good Corporate Governance* (GCG) terkandung pada misi Perusahaan yaitu menciptakan daya saing untuk menarik investor dan komite melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta implementasi *good governance*.

Forum for corporate governance in indonesia (FGCI) mendefinisikan *Corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *good corporate governance* adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Struktur *good corporate governance* memiliki peranan yang sangat fundamental dalam implementasinya. IICG mendefinisikan struktur *corporate governance* sebagai susunan atau rangka dasar manajemen perusahaan yang didasarkan pada pendistribusian hak-hak dan tanggung jawab di antara organ perusahaan (dewan komisaris, direksi dan RUPS/pemegang saham) dan stakeholder lainnya, serta aturan-aturan maupun prosedur untuk pengambilan keputusan dalam hubungan perusahaan. indikator yang dapat dilihat dalam penerapan GCG yang baik adalah kepemilikan manajerial dan proporsi komisaris independen (Muryati, 2014). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan tujuan mengurangi konflik keagenan. konflik keagenan terjadi dikarenakan adanya konflik antara pengelola perusahaan dengan pemegang saham (Sutedi, 2016).

Dasar teori yang melandasi bahasan *good corporate governance* adalah teori keagenan (*Agency Theory*). inti dari teori keagenan (*Agency Theory*) sebenarnya adalah adanya pemisahan pengelolaan antara pemegang saham dengan manager dalam mengelola perusahaan. keputusan untuk memisahkan pengelolaan antara pemegang saham dan manager dapat menimbulkan perselisihan atau konflik antara kedua pihak.

Penerapan sistem *Good Corporate Governance* akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mengacu pada kondisi yang dicapai oleh suatu perusahaan (Dianawati, 2016). Nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diterima pada masa yang akan datang (I Made, 2011). Dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. tata pengelolaan perusahaan yang baik akan menjadikan perusahaan tersebut lebih efisien sehingga akan meningkatkan profit dan juga nilai perusahaan.

Dalam meningkatkan nilai dan menarik investor perusahaan juga harus memperhatikan profitabilitas yang dicapai. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki, salah satu indikator profitabilitas perusahaan adalah ROA (*Return On Asset*). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2018. Perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan banyak berhubungan dengan masyarakat. Perusahaan yang banyak berhubungan dengan masyarakat akan sangat mementingkan citra atau nilai perusahaan dan hal itu akan sejalan dengan penelitian ini yang membahas tentang nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Periode yang diteliti selama tiga tahun juga diharapkan akan memberikan data yang valid dan runtun agar mendapatkan penelitian yang relevan .

Penelitian fitra dewi (2017) menyatakan bahwa variabel bebas (GCG, Profitabilitas dan *Leverage*) secara bersama-sama mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (nilai perusahaan). Tetapi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mempengaruhi variabel nilai perusahaan secara parsial. sedangkan pada penelitian reny dan dyah (2012) menyatakan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel *kontrol Size* dan *Leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010. Hasil yang tidak konsisten terlihat dalam pengaruh antara variabel *good corporate governance* sehingga perlu dilakukan pengujian ulang

Bisnis investasi saham merupakan bisnis yang menjanjikan dan dapat dilakukan oleh banyak kalangan terutama pemuda, untuk memulai bisnis investasi saham investor harus memilih perusahaan yang maju sehingga investor harus mengetahui tingkat kemajuan sebuah perusahaan dengan melihat nilai perusahaan, nilai perusahaan ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal seperti Good Corporate Governance dan Profitabilitas hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui apakah *Corporate Good Governance* dan profitabilitas dapat mempengaruhi nilai dari perusahaan. Oleh karena itu perumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan ?
2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan ?
3. Bagaimana pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah untuk mendapatkan bukti secara empiris mengenai pengaruh variabel independent dan dependent dimana variable independent menjadi variabel yang mempengaruhi variabel dependent.

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas pada nilai perusahaan

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Setiap penulis memiliki manfaat yang akan diperoleh dari adanya penelitian ini antara lain dari segi pandangan umum dan khusus. Berikut manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dari masing-masing pandangan:

1. Manfaat bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh di selama menuntut ilmu serta mengaplikasikan ilmu di perusahaan serta di kehidupan sehari-hari, dapat memberikan pengetahuan tentang implementasi *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

2. Manfaat bagi Perguruan Tinggi

penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan informasi yang relevan bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut terutama yang berhubungan dengan pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

3. Manfaat bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pengetahuan praktis tentang implementasi penerapan mekanisme *Good Corporate Governance* dan profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan

4. Manfaat Bagi investor

diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai relevansi dari *Good Corporate Governance* dalam laporan tahunan

perusahaan dengan nilai perusahaan. Serta dapat digunakan sebagai sumber informasi yang penting dalam pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan dalam memilih perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan yang tinggi.

1.5 BATASAN MASALAH

Untuk memusatkan penelitian pada pokok permasalahan dan mengurangi terjadinya kesimpangan permasalahan yang ada maka dalam penelitian ini *implementasi* indikator penelitian variabel *Good Corporate Governance* adalah kepemilikan manajerial, variable profitabilitas diukur dengan menggunakan *indikator Return On Assets*, nilai perusahaan dihitung menggunakan rumus *TobinsQ*

Objek pokok dari penelitian ini adalah perbankan konvensional yang telah terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016-2018.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan menyeluruh dan jelas mengenai isi dari skripsi ini, maka sistematika yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang dari penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Didalam bab ini akan dilakukan pembahasan secara lengkap sesuai kajian teoritis dari para ahli mengenai *good corporate governance*, kepemilikan

managerial, kepemilikan institusional, *Return On Assets*, *teori ageny*, dan nilai perusahaan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi bagaimana penulis memperoleh data yang akan diteliti, cara pengambilan populasi, sample jenis penelitian dan cara implementasi data tersebut.

BAB IV : ANALAISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan perhitungan dari data yang diperoleh tersebut, pengolahan data menggunakan aplikasi SSPS, dan pembahasan tentang hasil pengolahan data yang disajikan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

ini berisi tentang kesimpulan berdasarkan hasil analisa dan memberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan dasar teori yang digunakan dalam memahami *good corporate governance*. teori keagenan mengasumsikan bahwa semua individu berhak atas kepentingan mereka sendiri dan agen (manager perusahaan) hal ini diasumsikan menerima kepuasan bukan hanya dari kompensasi keuangan tetapi juga dengan kondisi kerja yang baik. Menurut anthony dan govindarajan (2011) konsep *agency theory* merupakan hubungan atau kontak antara *principal* dan agen. *Principal* mempekerjakan agen untuk melakukan tugas sesuai dengan kepentingan *principal* termasuk otorisasi pengambilan keputusan dari *principal* kepada agen. pada perusahaan yang modalnya terdiri atas saham, maka pemegang saham bertindak sebagai *principal* dan CEO (*Chief Executive Officer*) bertindak sebagai agen.

Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manager dan pemegang saham. Menurut I Made Sudana (2011) masalah keagenan dapat terjadi dikarenakan adanya pemisahan antara pihak pemilik dan pihak pengelola perusahaan dengan harapan manager bertindak sesuai dengan keinginan pemilik dan kemungkinan adanya perbedaan kepentingan tidak dapat dihindari. untuk menanggulangi konflik keagenan dapat dilakukan upaya pemilik saham dapat menjamin pihak manajemen akan membuat keputusan yang optimal hanya jika diberi intensif atau hak yang cukup oleh pihak pemegang saham, disamping itu dapat pula dilakukan monitoring dengan audit laporan keuangan sebagai tanggung jawab kinerja manajemen oleh pemegang saham.

2.2 Good Corporate Governance

Corporate governance pertama kali diperkenalkan oleh *Cadbury Commite* (1992) dalam laporan yang dikenal sebagai *Cadbury report*, laporan ini sebagai penentuan implementasi *Corporate Governance* di seluruh dunia. menurut *Cadbury Commite Corporate Governance* adalah:

“ A set of rules that define the relationship between shareholders, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibilities yang berarti seperangkat aturan yang merumuskan hubungan antara pemegang saham , manajer , kreditur , pemerintah , karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya baik internal maupun eksternal sehubungan dengan hak dan tanggung jawab mereka”

Pengertian *Good Corporate Governance* menurut *Forum for Corporate Governance* (2000) dalam publikasi pertamanya, adalah Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan , pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak serta kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. *

Menurut Najmudin (2011) definisi *good Corporate* dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dalam arti sempit tata kelola perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu sistem formal akuntabilitas manajemen senior kepada pemegang saham. kedua, dalam arti luas tata kelola perusahaan mencakup keseluruhan jaringan hubungan formal dan informal yang menyangkut sektor perusahaan dan konsekuensinya bagi masyarakat umum.

Didalam pasal 1 surat KEPMEN BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tgl 31 juli 2002 tentang penerapan GCG pada BUMN , menyatakan *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan *akuntabilitas* perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam

jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Berdasarkan definisi diatas *Good Corporate Governance* dapat diartikan sebagai tata cara/tata kelola perusahaan dalam mengatur hubungan dengan *stakeholder* dan *shareholder* untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi perusahaan berdasarkan prinsip transparan , profesional serta efektif. penerapan *Good Corporate Governance* yang baik pada perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal atau berinvestasi. menerapkan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan bertujuan untuk:

- a) Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
- b) Melindungi hak dan kepentingan para anggota stakeholders dan non pemegang saham
- c) Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham
- d) Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja perusahaan
- e) Meningkatkan kualitas serta mutu perusahaan
- f) Meningkatkan hubungan baik antara pemegang saham dan para pemegang saham

2.2.1 Prinsip – prinsip Good Corporate Governance

Prinsip – prinsip dasar penerapan *good corporate governance* menurut forum for corporate governance indonesia (FGCI) adalah

- a) *Fairness* (kewajaran)

Fairness yaitu perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham terutama kepada para pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (insider trading)

- b) *Disclosure and transparency*

Disclosure and transparency yaitu pengungkapan dan *transparansi* hak-hak para pemegang saham yang harus diberi informasi dengan benar dan tepat sesuai pada waktunya mengenai perusahaan, dapat ikut berperan serta pada pengambilan keputusan mengenai perubahan yang mendasar atas perusahaan dan turut memperoleh keuntungan perusahaan. pengungkapan yang tepat dan akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan serta pemegang kepentingan (*stakeholder*).

c) *Responsibility*

Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan dengan para pemegang saham dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan, ini merupakan tanggung jawab korporasi sebagai anggota masyarakat yang tunduk pada hukum dan bertindak dengan memperhatikan kebutuhan – kebutuhan masyarakat sekitarnya.

d) *Accountability*

Tanggung jawab manajemen melalui pengawasan yang efektif berdasarkan *balance of power* antara manajer, pemegang saham, dewan komisaris dan auditor. hal ini merupakan bentuk pertanggung jawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham.

2.2.2 Manfaat penerapan *Good corporate governance*

Good corporate governance merupakan hal yang penting untuk diterapkan diperusahaan, untuk menghindari krisis dan kegagalan pada berbagai perusahaan di Indonesia setiap perusahaan harus menerapkan *good corporate governance* yang baik. penerapan *corporate governance* yang baik dapat menimbulkan pengelolaan organisasi yang demokratis karna melibatkan partisipasi banyak pihak

seperti pemegang saham dan stakeholders yang dapat menimbulkan manfaat jangka panjang pada perusahaan .

Menurut FGCI, pelaksanaan *good corporate governance* dapat memberikan manfaat untuk perusahaan, sebagai berikut;

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatkan pelayanan kepada stakeholders.
- b) Mempermudah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan
- c) Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karna dapat meningkatkan *shareholders value* dan deviden .

Menurut IICG *Indonesian Institute for Corporate Governance* (2011) manfaat yang didapat perusahaan jika menerapkan *corporate governance*, adalah:

- a) Menjaga *sustainability* (kesinambungan) perusahaan
- b) Meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan pada pasar
- c) Mengurangi *agency cost and cost of capital*
- d) Meningkatkan kinerja, efisiensi dan pelayanan terhadap *stakeholders*
- e) Melindungi organ dari intervensi politik dan tuntutan hukum
- f) Membantu terwujudnya *good corporate citizen*

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan *Corporate Governance* akan selalu melindungi kepentingan pemegang saham dan stake holder dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi.

2.2.3 Partisipan Good Corporate Governance

Partisipan merupakan badan perusahaan yang sangat berperan dalam terwujudnya *Good Corporate governance* .melalui tugas dan

tanggung jawab masing-masing , partisipan menentukan baik atau buruknya pelaksanaan Good Corporate di sebuah perusahaan .

Menurut Natali (2011) terdapat lima partisipan didalam perusahaan, meliputi:

- a) *Board of Directors* (BoD) yaitu organ yang fungsi utamanya memberi perhatian secara bertanggung jawab (*oversight*) atas pengelola perusahaan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan perusahaan
- b) *Chief Executive Officers* (CEO) merupakan organ perusahaan yang bertugas menjalankan perusahaan sebaik mungkin dan mengamankan aset perusahaan .
- c) *Boar of Commissioners* (BoC) terdiri dari dua sistem pertama *One Tier System* (Anglo Saxon) merupakan sistem yang mempunyai satu BoD yang pada umumnya merupakan kombinasi antara manajer atau pengurus senior (Direktur Eksekutif) dan direktur independen yang bekerja dengan prinsip paruh waktu (Non Direktur Eksekutif). Kedua *Two Tier System* (Kontinental Eropa) merupakan sistem yang mempunyai dua badan terpisah, yaitu BoC dan BoD, BoD bertugas mengelola dan mewakili perusahaan dibawah pengarah dan pengawasan BoC
- d) Auditor
 1. Auditor internal merupakan karyawan suatu perusahaan tempat mereka melaukan audit untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif .
 2. Auditor eksternal merupakan para praktisi individual atau anggota kantor akuntan publik yang memberikan jasa audit laporan keuangan kepada klien, selain konsultasi pajak, konsultasi manajemen, penyusunan sistem akuntansi, penyusunan laporan keuangan serta jasa-jasa lainnya.

e) *Shareholder* (Pemangku pementingan)

Merupakan pemilik modal perusahaan yang memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Pedoman umum GCG KNKG, 2006)

2.2.4 Indikator Pengukuran *Good Corporate Governance*

Indikator pengukuran GCG dalam penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Menurut Cintia Yuniarti (2014) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus pemegang saham perusahaan, dalam laporan keuangan keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya presentasi kepemilikan saham oleh manajer.

Menurut Fathimiyah (2011) kepemilikan manajerial adalah pihak manajerial dalam suatu perusahaan yang secara aktif berperan dalam mengambil keputusan untuk menjalankan perusahaan, pihak-pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa ada kemungkinan permasalahan yang akan timbul di antara pemegang saham dan manajer, dimana manajer bertindak hanya untuk mementingkan dan menguntungkan diri sendiri dengan kata lain manajer tidak mengelola perusahaan sesuai dengan apa yang diinginkan principal.

Dengan adanya kepemilikan oleh pihak manajemen maka manajemen akan ikut serta dalam pengambilan keputusan di perusahaan, sehingga mereka akan turut merasakan hak kewajiban serta bekerja dengan penuh tanggung jawab dikarenakan mereka turut mengambil resiko atas apa yang terjadi di perusahaan .

Menurut Ikin Solikin, Sofie (2013) kepemilikan manajerial dapat dihitung dengan rumus

$$\text{Kep. Manajer} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan yang meningkat adalah akibat dari kepemilikan manajemen yang meningkat, dalam hal ini dapat mengurangi masalah keagenan yang sering timbul dip perusahaan.

2.2.5 Faktor penentu keberhasilan *Good corporate Governance*

Menurut Cintia Tuniarti (2014) syarat keberhasilan *Corporate Governance* memiliki dua faktor, antara lain:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah pendorong keberhasilan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang berasal dari dalam perusahaan seperti

1. Terdapatnya budaya perusahaan yang mendukung penerapan *good corporate governance* dalam mekanisme serta dalam sistem kerja manajemen dip perusahaan
2. Berbagai peraturan dan kebijakanyang dikeluarkan perusahaan mengacu pada penerapan nilai *corporate governance*
3. Manajemen pengendalian resiko perusahaan yang didasari nilai *corporate governance*
4. Terdapatnya sistem audit yang efektif dalam perusahaan untuk menghindari penyimpangan yang mungkin terjadi
5. Adanya keterbukaan informasi bagi publik untuk memahami setiap gerak dan langkah manajemen dalam perusahaan

sehingga kalangan publik dapat memahami dan mengikuti setiap langkah perkembangan perusahaan .

b) Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar perusahaan yang mempengaruhi, seperti:

1. Terdapatnya sistem hukum yang baik sehingga mampu menjamin berlakunya supremasi hukum yang konsisten dan efektif
2. Dukungan pelaksanaan *corporate governance* dari sektor publik atau lembaga pemerintahan yang diharapkan dapat melaksanakan *good corporate governance*
3. Terdapat contoh pelaksanaan *good corporate governance* yang dapat menjadi standar pelaksanaan yang efektif dan profesional
4. Terbangunnya sistem tata nilai / sosial yang mendukung penerapan *good corporate governance* dan diharapkan timbul partisipasi dari masyarakat
5. Munculnya semangat anti korupsi yang berkembang dilingkungan publik perusahaan dan disertai perbaikan kualitas * SDM yang ada di masyarakat .

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (earning) terkait penjualan , aset dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu . Menurut Kasmir (2015)

“Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.”

Sedangkan Menurut Sartono (2012) Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, aset maupun laba bagi modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat

bekepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk dividen.

Menurut I Made Sudana (2011) profitabilitas adalah ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.

2.3.1 Tujuan Rasio Profitabilitas

Tujuan dari penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2015:197)

- a) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri dan tujuan lainnya.

2.3.2 Indikator pengukuran profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, melalui rasio inilah investor dapat mengetahui tingkat pengembalian dari investasinya. Rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu *Return on Assets (ROA)*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. Dari semua rasio profitabilitas di

atas, penulis hanya akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan keuntungan yang didapat perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi

Menurut (Ardimas dan Wardoyo, 2014) *Return on assets* (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bertujuan menghasilkan laba perusahaan dan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan cara membandingkan net income terhadap total asset yang dimiliki perusahaan.

Return On Asset menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan, besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi pemegang saham (Syahyunan:2014). Berdasarkan beberapa pengertian diatas *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan yang dihitung setelah mengeluarkan pajak pendapatan.

Rumus yang digunakan menghitung *Return On Asset* (ROA) Menurut Fahmi (2011) adalah ;

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Assets}}$$

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi dapat menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang

tinggi (Hemastuti,2014). Nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Mahendra, 2011).

Menurut Mahendra (2012) nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Harmono (2017) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung rasio *Tobins Q*. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap investasi di masa depan

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana :

MVE = Harga Saham

Debt = Hutang

TA = Total asset

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Tobin's Q*. Perusahaan yang memiliki *Tobin's Q* dengan nilai yang semakin tinggi menunjukkan bahwa prospek pertumbuhan

perusahaan semakin baik, karena investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan yang memiliki nilai pasar aset yang lebih besar daripada nilai bukunya. Apabila nilai *Tobin's Q* lebih kecil dari 1, berarti investasi dalam aset tidak menarik (Herawaty, 2008).

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 *Good Corporate Governance* dan Nilai Perusahaan

Dalam perusahaan bertambahnya saham yang dimiliki oleh manajer melalui kepemilikan manajerial akan memotivasi kinerja manajemen karena mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keputusan dan langkah yang akan diambil pada perusahaan sehingga kinerja akan lebih baik dan meningkatkan nilai perusahaan .

Menurut Jensen dan Meckling (1976) semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen maka semakin kuat kecenderungan manajemen untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya sehingga mengakibatkan kenaikan nilai perusahaan.

Menurut Enggar Fibria, Verdana sari (2013) kepemilikan manajerial akan mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga akan memperoleh manfaat langsung dari keputusan yang diambil serta menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. dan semakin besar proporsi kepemilikan managerial maka manajemen cenderung giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham sehingga kinerja manajemen akan semakin baik dan dapat memperbaiki nilai perusahaan.

2.5.2 Hubungan Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dalam satu periode tertentu dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki perusahaan. kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba akan menarik investor untuk menanamkan modal guna untuk memperluas usaha yang dimiliki perusahaan . bagi

perusahaan profitabilitas dapat digunakan untuk bahan evaluasi dan efektifitas pengelolaan atas usahan tersebut .

Penelitian oleh Helmy Fahrizal (2013) dengan judul "Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, and Investment Opportunity Set* Terhadap Nilai Perusahaan" (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Jenis *Consumer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Hasil penelitian tersebut adalah ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. ROA menunjukkan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari seluruh asset yang dimiliki jika total asetnya. Semakin besar maka Semakin besar nilai rasionya, dan semakin besar dana yang dapat dikembalikan dari total aset perusahaan menjadi laba. Artinya semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut jika kinerja semakin baik maka nilai perusahaan akan semakin baik pula.



2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dapat disajikan sebagai bahan referensi serta bahan kajian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

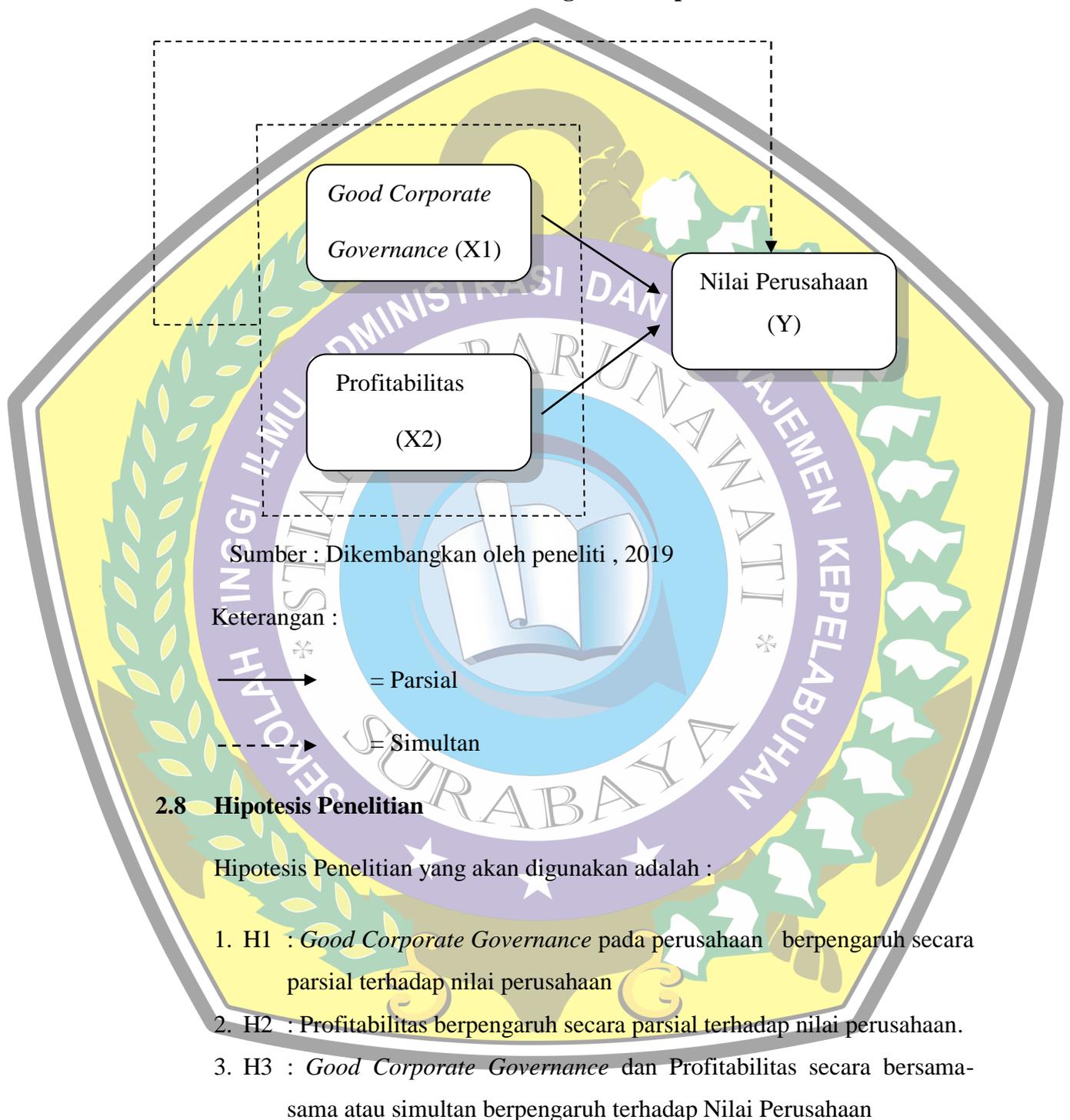
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode Analisis Data	Hasil Penelitian
Fitra dwi dan Sri Mangesti (2017)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance Profitabilitas dan Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan (study pada perusahaan perbankan BEI 2013-2015)	Kepemilikan manajerial (X1), ROA (X2), ROE (X3), <i>Leverange</i> (X4) dan Nilai Perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil uji T variabel kep. Manajerial mempengaruhi nilai perusahaan ,ROA dan ROE secara positif berpengaruh pada nilai perusahaan dan ketiga variabel secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan

Tjandrakirana dan Monika (2014)	Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011	<i>Return On Asset</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), Nilai perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	Hasil Penelitian Menunjukkan variabel ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
Syarifa Hariri dan Herlin Tunjung (2013)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> , <i>Return On Equity</i> dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (X1), <i>Return On Equity</i> (X2), Kep. Manajerial (X3), Nilai perusahaan (Y)	Metode Kuantitatif	<i>Return on asset</i> (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, <i>return on equity</i> (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2.7 Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiono, 2011) Jenis penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut (Sugiono, 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Pada penelitian ini populasi yang digunakan peneliti adalah 45 Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiono, 2015) “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasi yang ada besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representativ* (mewakili)”. Cara pengambilan sampel harus berdasarkan pertimbangan – pertimbangan yang ada dalam teknik pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *Purposive Sampling* .

Menurut (Sugiono, 2012) “*Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan-pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti terhadap obyek penelitian yang akan diteliti”. Adapun kriteria – kriteria yang ditentukan penulis, sebagai berikut:

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018
- b. Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan mencantumkan data Kepemilikan saham, *Rasio Profitabilitas*, Total Aset serta Total Liabilitas dalam periode 2016-2018.

Tabel 3.1 Prosedur Pengambilan Sampel

NO	KRITERIA SAMPEL	SAMPEL
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018	45 Perusahaan
2	Perusahaan perbankan yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap dan mencantumkan data Kepemilikan saham, <i>Rasio Profitabilitas</i> , Total Aset serta Total Liabilitas dalam periode 2016-2018	21 Perusahaan
Jumlah Sampel Penelitian		21 Perusahaan

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan prosedur pengambilan sampel tersebut di atas, maka ada 22 Perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria tersebut dan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan yang digunakan sebagai sampel

NO	KODE	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga
2	AGRS	PT Bank Agris Tbk
3	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
4	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
5	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
7	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
8	BVIC	Bank Victoria International Tbk
9	MAYA	PT Bank Mayapada Internasioal Tbk
10	NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk
11	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
12	NOBU	PT Nationalnobu Tbk
13	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
14	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
15	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
16	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
17	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
20	BJTM	Bank Pembanguna Daerah Jawa Timur Tbk
21	BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk

Sumber : Data diolah oleh Peneliti

Kesimpulan data yang diambil peneliti adalah 21 Perusahaan dengan laporan keuangan yang lengkap selama 3 tahun, Maka terdapat 63 data yang digunakan.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional

Menurut (Sugiono, 2009) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang haal tersebut kemudian ditarik kesimpulan”. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent dan variabel dependent. variabel independent terdiri GCG (X1) dan Profitabilitas(X2) sedangkan variabel dependent terdiri dari Nilai Perusahaan (Y). Operasional variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel yang terkait dalam penelitian sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan alat bantu yang tepat.

Tabel 3.3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
<i>Good Corporate Governance</i> (X1)	Peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya.	$\text{kep.Mnajer} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Profitabilitas (X2)	Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan penjualan, assets maupun laba bagi modal sendiri	$\text{Return On Asset} = \frac{\text{uangAfterTax}}{\text{totalAsset}}$

<p>Nilai Perusahaan (Y)</p>	<p>Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham</p>	$TobinsQ = \frac{MVE + Debt}{TotalAsset}$
-----------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------

Sumber : data dikelola oleh peneliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data, jika dilihat dari sumber datanya penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari laporan-laporan keuangan perusahaan dan melalui sumber tidak langsung seperti melalui dokumentasi atau lewat pengumpulan literatur. Menurut (Sugiono, 2009) Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan tinjauan kepustakaan dan dokumentasi, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Tinjauan Kepustakaan (*Library Reserch*)

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian untuk mendapatkan kejelasan dalam upaya penyusunan landasan teori yang digunakan sebagai pedoman pemecahan masalah, literatur yang dipakai dapat berupa arsip-arsip, buku-buku, penelitian terdahulu, koran atau sumber lainnya

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan atau laporan-laporan keuangan perusahaan serta dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian dan ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini

menggunakan laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018.

3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data pada penelitian ini adalah Jenis data sekunder Menurut (Sugiono, 2011) Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber data catatan atau dokumen perusahaan, publikasi perusahaan dll.

Melalui sumber data tersebut diharapkan data yang diperoleh akurat dan dapat menjadi cerminan dari kualitas data tersebut. Dengan demikian jenis dan sumber data yang digunakan peneliti dalam penyusunan penelitian ini dengan cara pengumpulan sumber data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumen serta laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Laporan tahunan perusahaan diperoleh dari website internet www.idx.com yang sesuai dengan pembahasan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan untuk kebutuhan penelitian diperoleh secara lengkap . ketepatan dan ketajaman dalam penggunaan analisis data sangat menentukan keakuratan hasil penelitian , kesalahan yang terjadi pada saat analisis data dapat berdampak buruk pada kesimpulan penelitian dengan demikian Teknik analisis data harus dilakukan secara tepat agar penelitian yang dihasilkan memberikan kontribusi untuk pemecahan masalah penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian Hipotesis menggunakan uji T serta uji F.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Linieritas .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan analisis grafik, analisis grafik untuk menguji normalitas data dengan melihat *probability plot* yaitu dengan membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Menurut Ghozali (2016) kriteria pengambilan keputusan menggunakan *probability plot* adalah jika titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis diagonal maka pola distribusi tidak normal sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dengan *probability plot* kita dapat menghitung normalitas suatu penelitian menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnoff dimana:

H_0 : Data penelitian berdistribusi normal

H_1 : Data penelitian tidak berdistribusi normal

Berdasarkan sampel yang akan diuji hipotesisnya, apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, kriterianya pengujiannya sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi pada uji ini $> 5\%$, maka diterima H_0 berarti distribusi sampel normal.
- b. Jika nilai signifikansi pada uji ini $< 5\%$, maka ditolak H_0 berarti distribusi sampel tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui korelasi di antara variabel bebas (independen). Jika antar variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal sehingga tidak bisa di uji menggunakan model regresi. Menurut (Gozali,2011) Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran dan nilai Varian Inflation Factor (VIF) . Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya. Nilai cut off yang umumnya digunakan adalah tolerance 0,10 sama dengan nilai VIF di atas 10.

Hipotesis untuk Multikolinieritas adalah :

H0 : Tolerance $\geq 0,10$ dan VIF < 10 ; tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

H1 : Tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 ; terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot, apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas (Ghozali , 2011).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang tidak diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*, dengan menggunakan dasar analisis sebagai berikut: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2011).

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode 1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013), Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan lainnya. Metode digunakan dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H₀ : Tidak ada Autokorelasi

H₁ : Ada Autokorelasi

Tabel 3.4 Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi

Hipotesis 0	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada kesimpulan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada kesimpulan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_U$

Sumber : Sugiyono (2011)

5. Uji Linieritas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik (Ghozali, 2011).

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16, Pengujian Linieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16 dengan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Metode pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika signifikansi pada *Deviation from Linierity* $> 0,05$, maka hubungan antara dua variabel linier.
- b. Jika signifikansi pada *Deviation from Linierity* $< 0,05$,
* maka hubungan antara dua variabel tidak linier.

3.6.2 Regresi Liner Berganda

Analisis regresi dipergunakan untuk menggambarkan garis yang menunjukkan arah hubungan antar variabel, serta dipergunakan untuk melakukan prediksi. Analisa ini dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna. Dalam penelitian ini model persamaan dalam analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
 α = Konstanta

- β_1 , = Koefisien Regresi GCG
 β_2 , = Koefisien Regresi Profitabilitas
 X_1 = *Good Corporate Governance*
 X_2 = Profitabilitas
 e = Estimasi error

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011).

Nilai R bervariasi antara -1 sampai dengan 1 ($-1 \leq R \leq 1$) artinya apabila $R = -1$ mendekati -1 menunjukkan hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y) sempurna negatif atau berlawanan arah. Apabila $R = 0$ atau mendekati 0, menunjukkan tidak ada hubungan antara sejumlah variabel bebas (X) secara bersama-sama dengan variabel terikat (Y). Apabila $R = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sempurna dan searah.

Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu,

maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah atau penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus diuji secara empiris . Uji Hipotesis dilakukan dengan uji parsial (T-test) dan Uji F.

1. Uji parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah-langkah dalam uji T adalah :

1) Merumuskan Hipotesis yang akan diteliti , Hipotesis sebagai berikut:

Variabel GCG (X1)

H₀ : Variabel bebas Good corporate Governance (X1) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H₁: Variabel bebas Good Corporate Governance (X1) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y).

Variabel profitabilitas (X2)

H₀ : Variabel bebas Profitabilitas (X2) secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H₁ : Variabel bebas Profitabilitas (X2) secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2) Menetapkan besarnya level of *significance* (α) sebesar 0,05

3) Mengambil keputusan dengan nilai signifikan

a. Jika - $t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H₀ diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate

Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)

- b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)
- c. Nilai H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq 0,05$ Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara individual memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)
- d. Nilai H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$ Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara individual tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang di masukkan dalam model memiliki hubungan secara bersama-sama terhadap variabel terikat, Ghozali, (2011). Berikut adalah langkah-langkah pengujian uji F statistik:

- 1) Merumuskan Hipotesis yang akan diteliti , Hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Seluruh Variabel bebas yang terdiri dari Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

H_1 : Seluruh Variabel bebas yang terdiri dari Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y).

2) Menetapkan besarnya level of *significance* (α) sebesar 0,05

3) Mengambil keputusan dengan nilai signifikan

- a. Jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, Maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)
- b. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$, Maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)
- c. Nilai H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq 0,05$ Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)
- d. Nilai H_0 diterima jika $p\text{-value} \geq 0,05$ Hal ini berarti bahwa suatu variabel independent Good Corporate Governance (X1) dan Profitabilitas (X2) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan (Y)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia terbagi menjadi lima subsektor yang terdiri dari perbankan, lembaga pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dll. Di Bursa Efek Indonesia Subsektor perbankan merupakan perusahaan yang saat ini banyak diminati oleh para investor karena imbal hasil atau return atas saham yang akan diperoleh menjanjikan serta nilai saham yang relatif selalu meningkat. Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, deposito serta penyediaan pinjaman atau kredit.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian di atas, bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, perbankan Indonesia dalam melakukan usahanya berasaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 fungsi bank di Indonesia adalah merupakan tempat menghimpun dana dari masyarakat. Bank bertugas mengamankan uang tabungan dan deposito berjangka serta simpanan dalam rekening koran atau giro. Sebagai penyalur dana atau pemberi kredit bank memberikan kredit bagi masyarakat yang membutuhkan terutama untuk usaha-usaha produktif. Para investor pada Bursa saham sangat tertarik berinvestasi di sektor saham perbankan karena saham yang relatif stabil dan meningkat dari periode ke periode.

4.2 Statistik Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif melalui pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki. Analisis ini dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis. Analisis Deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran (deskripsi) mengenai suatu data agar data yang tersaji menjadi mudah untuk difahami. Analisis deskriptif menjelaskan karakteristik data seperti rata-rata (mean), jumlah (sum), simpangan baku (standard deviation), varian (variance), rentang (range), nilai minimum dan nilai maximum.

Tabel 4.1 Hasil analisis deskriptif variabel independen dan dependen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	63	1.04	4.70	2.3123	.87999
Profitabilitas	63	.51	3.19	1.9636	.68896
Nilai Perusahaan	63	.05	4.10	2.2211	.82306
Valid N (listwise)	63				

(Sumber: Hasil output SPSS 16)

Berdasarkan Tabel 4.1 selama periode pengamatan, variabel GCG yang diproyeksikan dengan kepemilikan manajerial dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2,3123 dengan standar deviasinya sebesar 0,87999 Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan data yang kurang bervariasi. Nilai minimum variabel GCG sebesar 1,04 yang mana merupakan nilai penerapan GCG dari perusahaan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk pada periode 2017, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,40 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk pada periode 2018 (Lampiran).

Variabel Profitabilitas (X_2) yang diproyeksikan dengan rasio Return On Asset dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 1.9636 dengan standar deviasinya sebesar 0.68896 Nilai standar deviasi yang lebih kecil menunjukkan data yang kurang bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,51 yang diperoleh PT Bank Mitraniaga Tbk pada periode 2016, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,19 yang diperoleh PT Bank Mestika Dharma Tbk pada periode 2017 (Lampiran).

Variabel Nilai Perusahaan (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 2.2211 dengan standar deviasinya sebesar 0,82306 Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai mean menunjukkan data yang bervariasi. Nilai minimum sebesar 0,05 yang diperoleh PT Bank Nationalnobu Tbk pada periode 2018, sedangkan nilai maksimum sebesar 4,10 yang diperoleh PT Bank Central Asia Tbk pada periode 2016 (Lampiran).

4.3 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting, karena analisis data merupakan sebuah cara untuk mengolah data menjadi informasi agar karakteristik data tersebut mudah untuk dipahami terutama dengan hal yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, untuk menarik suatu kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang didapatkan dari sampel. Didalam penelitian ini dilakukan pengujian mengenai pengaruh variabel *Good Corporate Governance* dan variabel *Profitabilitas* terhadap variabel Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia pada periode 2016-2018 analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara regresi linier berganda.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini agar diperoleh model analisis yang tepat. Uji

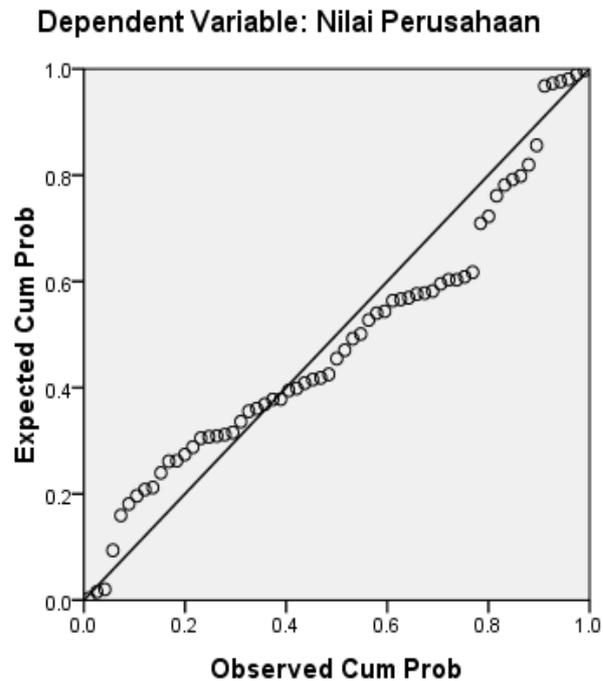
asumsi klasik ini meliputi Uji Normalitas, Uji multikolinieritas, Uji heterokedastisitas, Uji autokorelasi, Uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, baik variabel dependen maupun variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk medeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011). Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) faktor pengganggu et (error terms). Yang diketahuibahwa faktor pengganggu tersebut diasumsikan memiliki distribusi normal, sehingga uji t (parsial) dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas menggunakan grafik Normalitas Probability Plots, dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi normalitas.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data sekunder SPSS 16

Gambar 4.1 Uji normalitas dengan grafik normal P-plot

Berdasarkan hasil grafik normal P-plot tersebut dapat diketahui bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi data normal, dapat dilihat bahwa pola penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik tidak menyebar jauh dari garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Disamping menggunakan uji grafik ddilengkapi dengan uji statistik, salah satunya dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrof-Smirnof, jika hasil K-S mempunyai $p \geq 0,05$, maka dapat dikatakan unstandardized residual normal. Hasil uji tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 One-sampel Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71096343
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data sekunder diolah dengan SPSS 16 (2019)

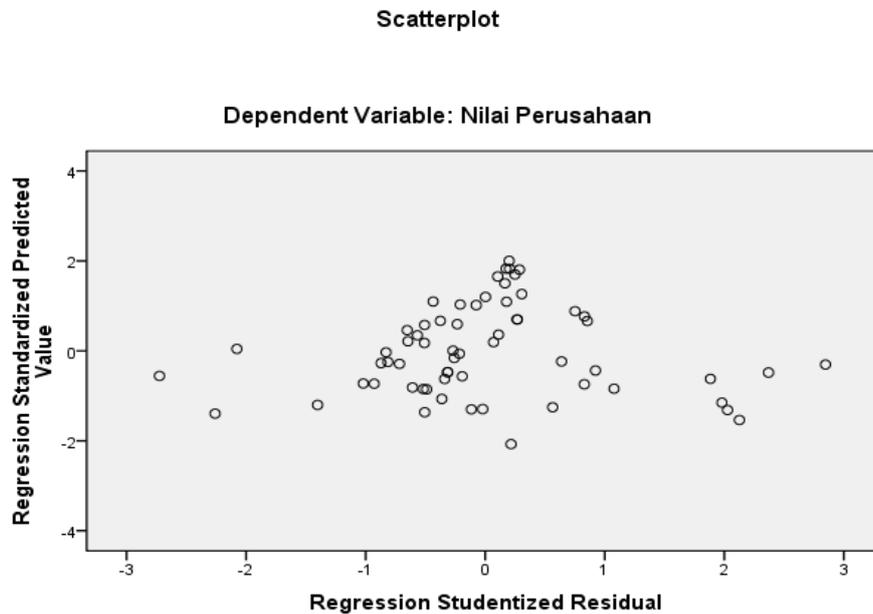
Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1,260 dengan tingkat signifikan 0,083. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal normal karena tingkat Signifikansi didapatkan $\geq 0,05$.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) (Ghozali, 2011). Ketentuan dari heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Heterokedastisitas berarti adanya variasi residual yang

tidak sama untuk semua pengamatan atau terdapatnya variasi residual yang semakin besar pada jumlah pengamatan.



(Sumber: Data Sekunder SPSS 16)

Gambar Grafik 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Pada Grafik 4.2 grafik Scatterplot menunjukkan hasil uji heterokedastisitas dimana titik-titik yang tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regeresi penelitian ini, dan hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh pada variabel dependent Nilai Perusahaan dengan pengaruh variabel independen GCG dan Profitabilitas.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui antar variabel independen yang satu dengan yang lainnya dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi

adalah melihat nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas lainnya, Nilai cut off yang umumnya digunakan adalah tolerance 0,10 sama dengan nilai VIF di atas 10. Hipotesis untuk Multikolinieritas ini adalah:

H0 :Tolerance \geq 0,10 dan VIF $<$ 10; tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

H1 :Tolerance $<$ 0,10 dan VIF $>$ 10; terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

Tabel 4.3 Hasil uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.534	.365		4.202	.000		
	GCG	-.178	.104	-.191	-1.710	.092	1.000	1.000
	Profitabilitas	.560	.133	.469	4.204	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber data : Data sekunder SPSS 16)

Tabel 4.3 menunjukan nilai VIF sebesar 1,00 kurang dari 10, sedangkan untuk nilai tolerance sebesar 1,00 yang berarti nilai tolerance lebih besar dari 0,1. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel penelitian.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time-series) atau ruang (cross-section). untuk mengukur

adanya gejala autokorelasi kita dapat melihat menggunakan uji Durbin-Watson (Ghozali, 2011).

Hipotesis untuk pengujian ini adalah:

H0 : Tidak ada Autokorelasi

H1 : Ada Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.229	.72272	2.023

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

(Sumber : Hasil output SPSS 16)

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson Test* sebesar 2,023. Sedangkan nilai Durbin Watson tersebut berada pada interval tidak ada autokorelasi yaitu dapat dibuktikan pada perhitungan dengan $K=2$ dan $n=63$, serta tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$) sehingga diperoleh hasil $dL = 1,5274$ dan $dU = 1,6581$ Uji Autokorelasi ini dikatakan tidak ada autokorelasi bila $dL < DW < 4 - dU$ atau

$$1,5274 < 2,023 < 4 - 1,6581 \text{ atau } 1,5274 < 2,023 < 2,3419$$

Dengan demikian hasil pengolahan data menunjukkan tidak terdapat autokorelasi sehingga penelitian dapat dilanjutkan ke regresi linier berganda.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih 0,05.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas

Variabel	<i>Deviation from variabel</i>	<i>Alpha</i>	Kesimpulan
GoodCorporate Governance	0,959	0,05	Linier
Profitabilitas(X2)	0,057	0,05	Linier

(Sumber: data diolah dengan SPSS 16)

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai Sig. *Deviation From Linearity* > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance (X1), Profitabilitas (X2) masing-masing terdapat hubungan linier dengan Nilai Perusahaan (Y).

4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.534	.365		4.202	.000
	GCG	-.178	.104	-.191	-1.710	.092
	Profitabilitas	.560	.133	.469	4.204	.000

(Sumber: data diolah dengan SPSS 16)

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,534 - 0,178X_1 + 0,560X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Apabila nilai variabel yang terdiri dari *Good Corporate Governance* (X1),

Profitabilitas (X_2) mempunyai nilai nol, maka variabel Nilai Perusahaan memiliki nilai sebesar 1,534 karena nilai konstanta menunjukkan nilai sebesar 1,534.

2. *Good Corporate Governance* (X_1) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,178 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan GCG sebesar 1 satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,178. Namun sebaliknya jika GCG mengalami penurunan 1 satuan maka Nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,178.
3. Profitabilitas *Return On Aset* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,560 hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan rasio profitabilitas return on asset sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,560. Namun sebaliknya jika Rasio Profitabilitas mengalami penurunan 1 satuan maka Nilai Perusahaan akan menurun sebesar 0,560.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Ujit)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dan diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan rumus berikut:

$$T_{tabel} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

α = Signifikasi

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel X

Sehingga diperoleh:

$$T_{tabel} = (0,025 ; 60)$$

Setelah melihat dari data T tabel maka diperoleh T tabel sebesar 2,00030. Berdasarkan hasil uji t dengan SPSS yang disajikan pada tabel 4.6 diatas, maka diketahui bahwa variabel GCG (X1) tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil dari t_{hitung} sebesar -1.710 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.0003, dengan tingkat signifikansi 0,092 lebih besar dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima sehingga variabel GCG tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan secara parsial.

Variabel Profitabilitas memiliki Nilai t_{hitung} sebesar 4,204 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,0003. P-value atau tingkat signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga variabel Profitabilitas memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan secara parsial.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen dan diuji pada tingkat signifikansi 0,05.

Nilai F_{hitung} dapat diketahui dengan rumus:

$$F_{tabel} = (k ; n - k)$$

$$F_{tabel} = (2 ; 61)$$

Setelah melihat F tabel maka diketahui hasil dari F tabel penelitian ini adalah 3,15. Setelah menghitung F tabel melihat F hitung dari hasil output SPSS 16.

Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan (ujiF)

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	10.662	2	5.331	10.206	.000 ^a
Residual	31.339	60	.522		
Total	42.001	62			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah dengan SPSS16)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa GCG (X1), Profitabilitas (X2) secara bersama-sama (simultan) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan(Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan Fhitung 10,206 lebih besar dari Ftabel 3,15 dan tingkat signifikansi 0.000 lebih kecil dari α 0.05.

4.3.4 Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Pengukuran koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya korelasi dan hubungan variabel dari model regresi pada penelitian ini serta mengukur seberapa dekat garis regresi yang di estimasi terhadap data yang sebenarnya. Hal ini dapat dilihat melalui koefisien R dan R^2 . Hasil pengukuran koefisien korelasi berganda penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Koefisiensi R dan R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.229	.72272

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data diolah dengan SPSS16 (2019)

Dari tabel 4.8 diatas, hasil menunjukkan R sebesar 0,504 hal ini

menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara GCG, Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan cukup kuat. Serta diketahui bahwa nilai koefisien determinasi berganda Adjusted R Square adalah 0,229 sehingga diinterpretasikan variabel Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GCG dan Profitabilitas sebesar 22,9%. Dan sisanya sebesar 77,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

4.4.1 *Good Corporate Governance* (X1) terhadap Nilai perusahaan

Dari hasil Pengujian uji T Variabel *Good Corporate Governance* diindikasikan dengan Kepemilikan Manajerial memiliki nilai Thitung sebesar -1.710 yang lebih kecil dari Ttabel serta nilai Signifikasinya sebesar 0,092 yang lebih besar dari 0,05 sehingga penelitian ini menolak hipotesis pertama (H1).

Variabel *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan banyak perusahaan di Indonesia yang belum mampu mengimplementasikan *Good Corporate Governance* secara maksimal, serta terjadi penurunan *Good Corporate Governance* pada perusahaan diperiode penelitian seperti Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, PT Bank Maspion Indonesia Tbk. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Syarifa Hariri dan Herlin Tunjung (2013) yang menyatakan bahwa hubungan Kepemilikan manajerial dengan Nilai Perusahaan bersifat negatif dan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

4.4.2 Profitabilitas (X2) Terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil pengujian variabel Uji T Profitabilitas yang diindikasikan dengan Rasio Return On Asset, variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini dibuktikan dengan hasil Signifikasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga penelitian ini menerima Hipotesis (H2). Hal

ini sejalan dengan teori ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin perusahaan itu diminati oleh para investor. Investor akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai tingkat efisiensi yang tinggi, jika permintaan saham pada perusahaan meningkat maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkan pula sehingga Nilai Perusahaan di Bursa saham atau di Bursa efek Indonesia akan semakin tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifa Hariri dan Herlin Tunjung (2013) serta Fitra dwi dan Sri Mangesti (2017) yang menyebutkan bahwa Rasio Profitabilitas Return On Asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.4.3 *Good Corporate Governance* (X1) dan Profitabilitas (X2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan analisis Regresi Linier Berganda Uji F dengan tingkat signifikansi uji F sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X1) dan Profitabilitas (X2) berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F variabel sebesar $0,000 < 0,05$. Perusahaan yang meningkatkan *Good Corporate Governance* di dalam implementasi perusahaannya serta diimbangi dengan peningkatan Rasio Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkat sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febry Setyo Nugroho (2013), yang mengemukakan bahwa good corporate governance, return on assets dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini ditunjukkan melalui besarnya signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai signifikansi alpha 0,05.

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

1. Variabel Good Corporate (X₁) secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap volume Nilai Perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan implementasi GCG yang kurang diterapkan di perusahaan, serta terjadi penurunan Kepemilikan saham manajerial yang menjadi indikator Good Corporate Governance dari periode penelitian.
2. Variabel Profitabilitas (X₂) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan. Apabila Rasio Profitabilitas pada perusahaan mengalami kenaikan maka akan semakin meningkat pula Nilai Perusahaan.
3. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel-variabel bebas (X) yaitu *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap variabel terikat (Y) yaitu Nilai Perusahaan. Apabila di perusahaan menerapkan Good Corporate Governance di dukung dengan kenaikan yang signifikan Profitabilitas di perusahaan maka akan semakin meningkat pula Nilai Perusahaan.

5.2 SARAN

Di bawah ini peneliti akan memberikan saran yang terkait dalam penelitian ini, antara lain :

1. Bagi investor Para investor dan calon investor disarankan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat rasio profitabilitas *Return On Asset* tinggi dikarenakan rasio profitabilitas mencerminkan besarnya harta yang dimiliki, selain itu rasio profitabilitas mempengaruhi besarnya nilai perusahaan.

2. Bagi perusahaan diharapkan untuk meningkatkan *Good Corporate Governance* di dalam implementasi perusahaannya serta diimbangi dengan peningkatan Rasio Profitabilitas yang tinggi akan menyebabkan Nilai Perusahaan meningkan sehingga akan menarik investor untuk berinvestasi.
3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya memperbanyak jumlah variabel seperti variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator jumlah dewan komisaris, Kepemilikan Institute, Rasio profitabilitas dengan indikator Return On Equity serta pengukuran Nilai Perusahaan dengan indikator Price Book Value dengan spesifikasi perusahaan tertentu dan menambah data dengan waktu periode penelitian yang berbeda serta informasi mengenai nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Anthony, Robert dan Govindarajan. 2011. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 2. Tangerang: Karisma Publishing Group.

Adrian, Sutedi. 2012. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.

Commite, Cadbury. 1992. *Report of The Financial Aspects of Corporate Governance*. London: GEE.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

Forum For Corporate Governance. 2012. *Seri Tata Kelola Perusahaan*. Jilid I,II,III. Edisi Kedua. Jakarta.

Ghozali, Imam. 2011. *Ekonomitrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa Jaya.

I made, Sudana. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Indonesian Institute For Corporate Governance. 2010. *Good Corporate Governance sebagai Budaya*. Jakarta.

Khasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raya Grofindo Persada

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2013. *Pedoman Good Corporate Governance di Indonesia*. Jakarta.

Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi.

Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & B*. Bandung: Alfabeta.

JURNAL ILMIAH

Ardimas, Wahyu dan Wardoya. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Go Public yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Vol 1*.

Dianawati dan Fuadati. 2016. Pengaruh Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 5*.

Dyah, Reny dan Denies Priantina. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance dan pengungkapan Corporate Sosial Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2010). *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.

Dwi, Fitra dan Rahmadani. Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Malang: Universitas Brawijaya.

Fathmiah, Venny dan Zulfikar. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan High Profile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Fahrizal, Helmy. 2013. Pengaruh ROA, ROE dan IOS terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Hidayatullah Jakarta.

Fibria, Enggar dan Verdana Sari. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi vol 1*. Universitas STIESIA Surabaya.

Hariri, Syarifa dan Herlin Tunjung. 2013. Pengaruh ROA, ROE dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*. Universitas Negri Jakarta.

Herawaty, Vinda. 2009. Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dan pengaruh Earning manajemen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi Vol 10*.

Ikin, Solikin dan Mimin Sofie. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Mahendra, Alfredo. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Vol 6*.

Muryati. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akutansi*. Universitas Udayana.

Natali, Debby. 2011. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Praktik Earning Manajemen badan Usaha Perbankan. *Jurnal Akutansi*. Universitas Surabaya.

Nugroho, Febry Setyo. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Vol 1*.

Tjandrakirana, Monica. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen*. Universitas Sriwijaya.

Yuniarti, Cintia. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja dan Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomu Universitas Negri Yogyakarta*.

Undang-Undang

Keputusan Menteri BUMN no Kep-17/M-110/2002 Pasal 1 Tentang Penerapan Good Corporate Governance pada BUMN.

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Tentang Badan Usaha Perbankan dan Perubahan Undang-Undang no 7 Tahun 1992.

WEBSITE

www.idx.co.id

www.edusaham.com

www.sahamok.com

www.wikipedia/Rasio Profitabilitas.com



LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 HASIL GOOD CORPORATE GOVERNANCE (X1)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Good Corporate Governance</i>		
		2016	2017	2018
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1.46	2.59	1.56
AGRS	PT Bank Agris Tbk	2.83	2.83	4.5
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1.25	2.684	1.681
BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	4.4	4.1	3.1
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.6	2.5	3.27
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	3	1.8	1.8
BTPN	PT Bank BTPN Tbk	1.63	1.2	1.93
BVIC	Bank Victoria International Tbk	2.4	2.5	1.77
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.51	3.4	2.9
NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	2.57	1.57	1.57
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.46	1.5	1.4
NOBU	PT Nationalnobu Tbk	1.9	1.9	1.9
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2.7	2.7	3.08
SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.8	1.04	1.912
BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1.99	1.51	2.506
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	3	3	2.4
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	1.6	3	4.7
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	1.6	4.1	3.83
BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	1.31	1.81	2.81
BJTM	Bank Pembanguna Daerah Jawa Timur Tbk	1.66	1.7	1.95
BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	1.2	1.9	1.9

LAMPIRAN 2 HASIL PROFITABILITAS (X2)

KODE	NAMA PERUSAHAAN	Profitabilitas		
		2016	2017	2018
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1.49	1.45	1.54
AGRS	PT Bank Agris Tbk	1.5	1.2	1.77
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	1.4	1.108	0.313
BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1.67	1.5	1.077
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.20	1.7	1.85
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1.72	1.25	1.26
BTPN	PT Bank BTPN Tbk	3.1	2.1	3.1
BVIC	Bank Victoria International Tbk	1.2	1.4	1.33
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.03	1.3	1.8
NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	0.51	1.37	1.76
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.85	1.96	2.1
NOBU	PT Nationalnubu Tbk	1.2	1.48	1.42
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2.04	1.97	2.35
SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.93	2.37	2.59
BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.3	3.19	2.96
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.7	2.7	2.8
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.23	2.45	2.55
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.5	3.1	3.1
BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	1.62	1.59	1.16
BJTM	Bank Pembanguna Daerah Jawa Timur Tbk	2.98	3.12	2.96
BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	1.95	2.72	3.17

LAMPIRAN 3 HASIL NILAI PERUSAHAAN (Y)

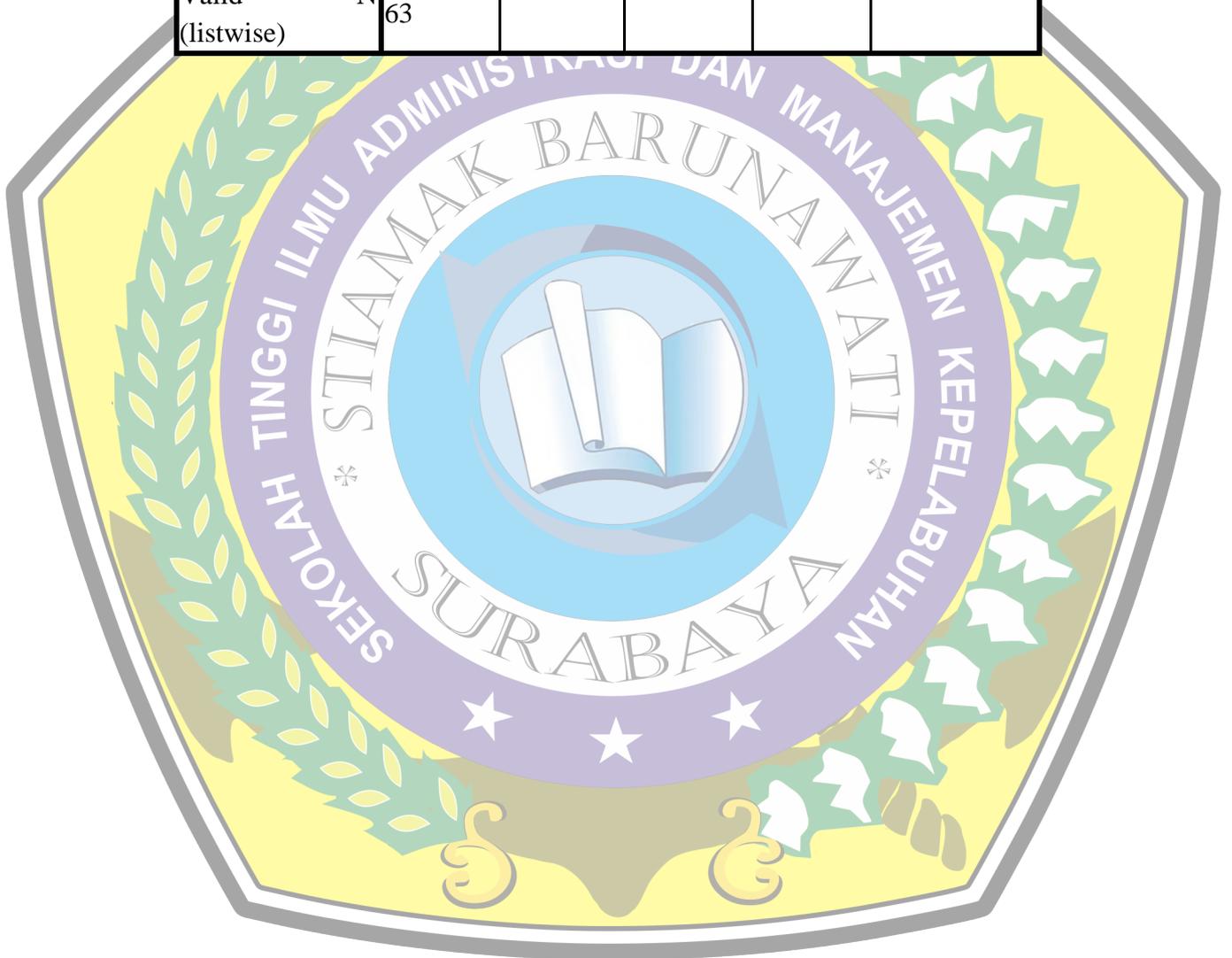
KODE	NAMA PERUSAHAAN	Nilai Perusahaan		
		2016	2017	2018
AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga	1.49	1.45	1.54
AGRS	PT Bank Agris Tbk	1.5	2.1	0.77
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	4.1	3.108	3.13
BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1.67	0.085	3.077
BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.20	2.7	1.85
BSIM	Bank Sinarmas Tbk	1.72	2.5	1.26
BTPN	PT Bank BTPN Tbk	3.1	3.1	3.1
BVIC	Bank Victoria International Tbk	1.52	2.64	3.3
MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	2.03	1.3	1.8
NAGA	PT Bank Mitraniaga Tbk	1.51	3.7	0.76
NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk	1.85	1.96	2.1
NOBU	PT Nationalnobi Tbk	1.52	1.8	0.05
PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	2.04	1.97	2.35
SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.93	2.37	2.59
BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2.3	3.19	2.96
BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.7	2.7	2.8
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	2.23	2.45	2.55
BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.5	3.1	3.1
BGTG	PT Bank Ganesha Tbk	1.62	1.59	1.6
BJTM	Bank Pembanguna Daerah Jawa Timur Tbk	2.98	3.12	2.96
BMRI	Bank Mandiri Persero Tbk	1.95	2.72	3.17

LAMPIRAN 4

: Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

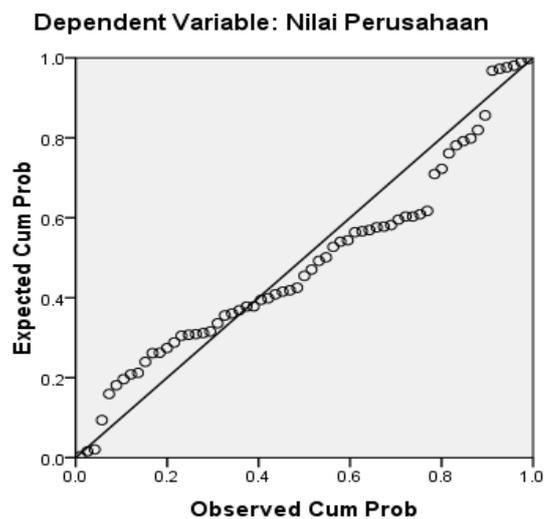
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GCG	63	1.04	4.70	2.3123	.87999
Profitabilitas	63	.51	3.19	1.9636	.68896
Nilai Perusahaan	63	.05	4.10	2.2211	.82306
Valid (listwise)	N 63				



LAMPIRAN 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.71096343
Most Extreme Differences	Extreme Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		1.260
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083
a. Test distribution is Normal.		

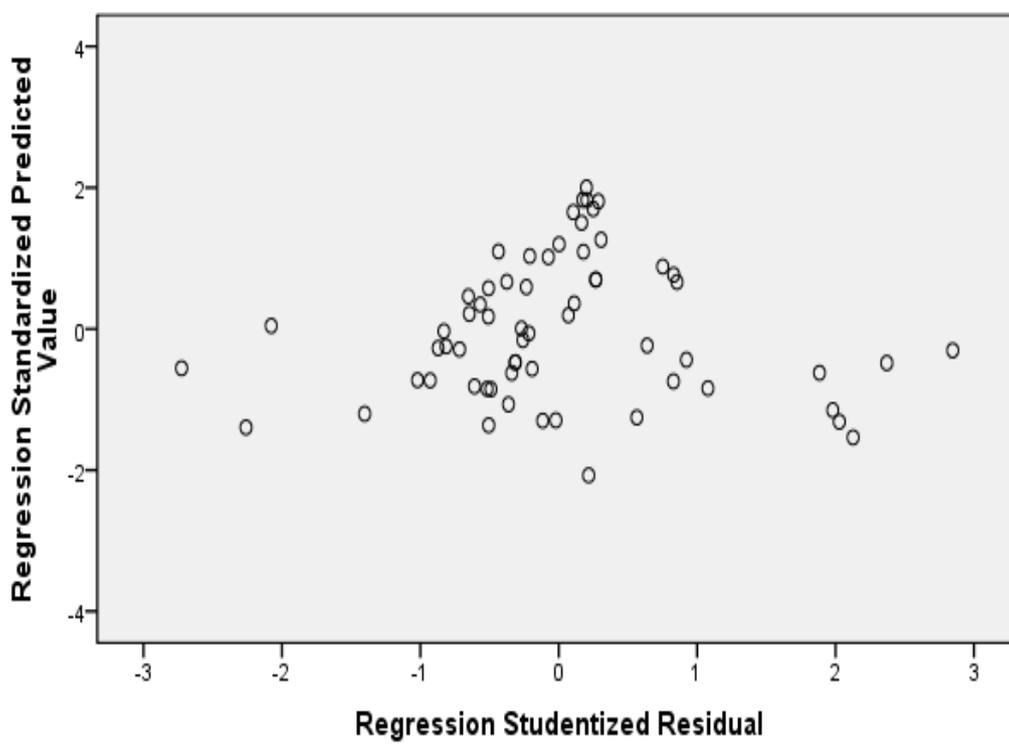
LAMPIRAN 6 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas



Scatterplot

Dependent Variable: Nilai Perusahaan



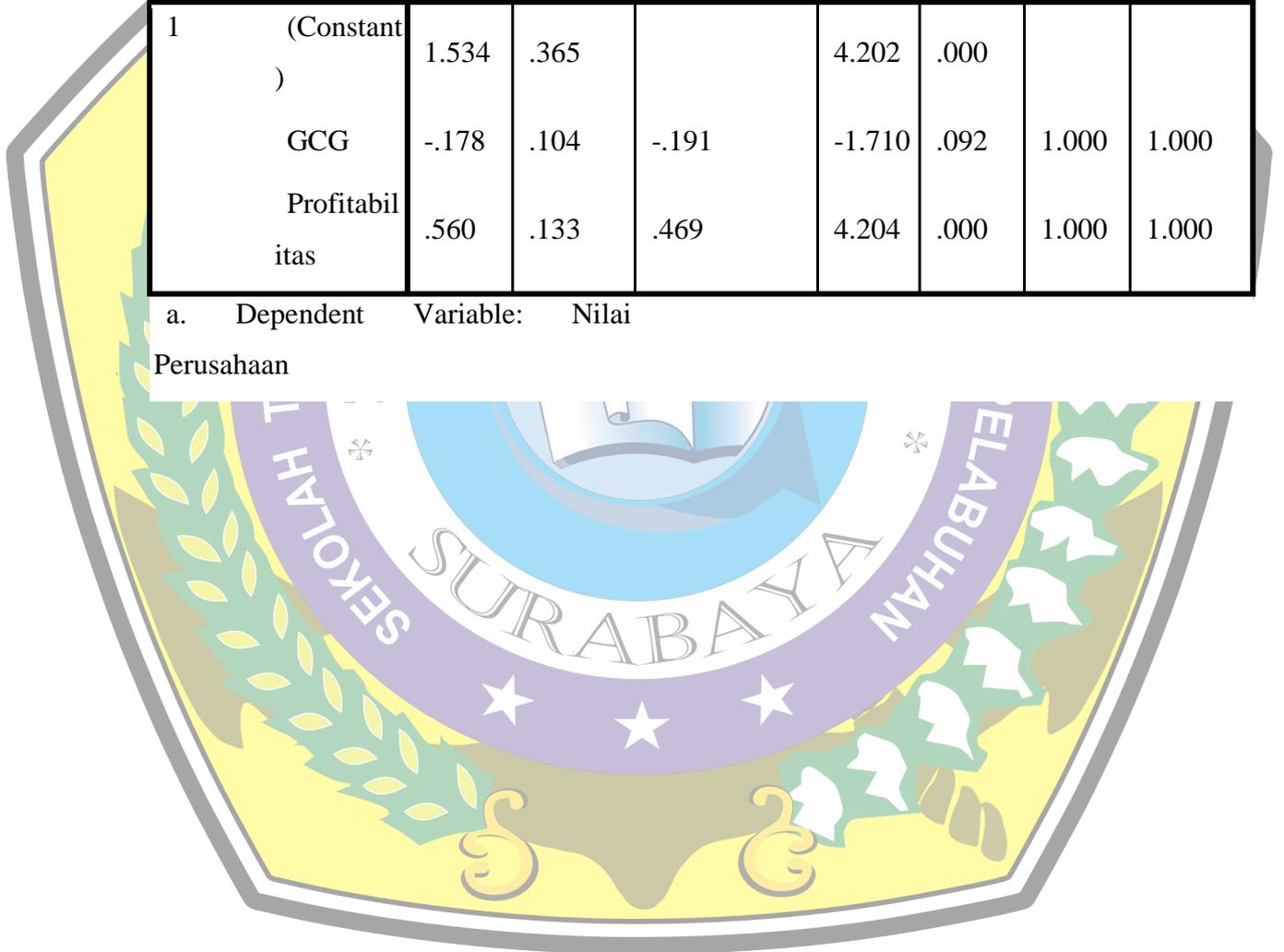
LAMPIRAN 7 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.534	.365		4.202	.000		
GCG	-.178	.104	-.191	-1.710	.092	1.000	1.000
Profitabilitas	.560	.133	.469	4.204	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



LAMPIRAN 8

: Hasil Uji Asumsi Klasik

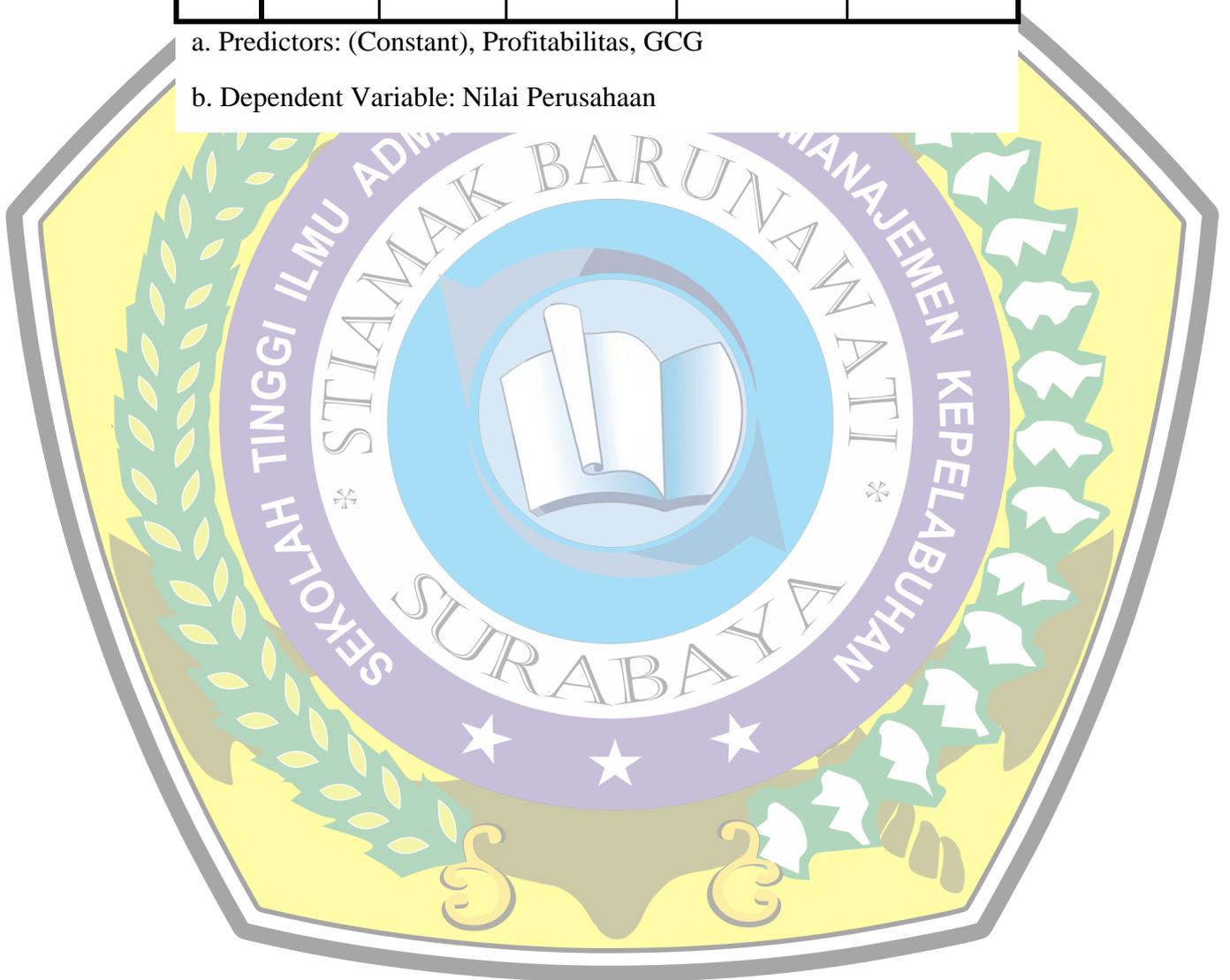
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.229	.72272	2.023

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



LAMPIRAN 9 : Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Linieritas

Variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan Variabel Good Corporate Governance (X1)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * GCG	Between Groups	(Combined)	23.197	43	.539	.545	.950
		Linearity	1.431	1	1.431	1.446	.244
		Deviation from Linearity	21.767	42	.518	.524	.959
	Within Groups		18.804	19	.990		
	Total		42.001	62			

Variabel Nilai Perusahaan (Y) dengan Variabel Profitabilitas (X2)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Nilai Perusahaan * Profitabilitas	Between Groups	(Combined)	39.012	50	.780	3.133	.017
		Linearity	9.134	1	9.134	36.672	.000
		Deviation from Linearity	29.878	49	.610	2.448	.057
	Within Groups		2.989	12	.249		
	Total		42.001	62			

LAMPIRAN 10

: Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.534	.365		4.202	.000
	GCG	-.178	.104	-.191	-1.710	.092
	Profitabilitas	.560	.133	.469	4.204	.000

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



LAMPIRAN 11 : Hasil Uji Hipotesis

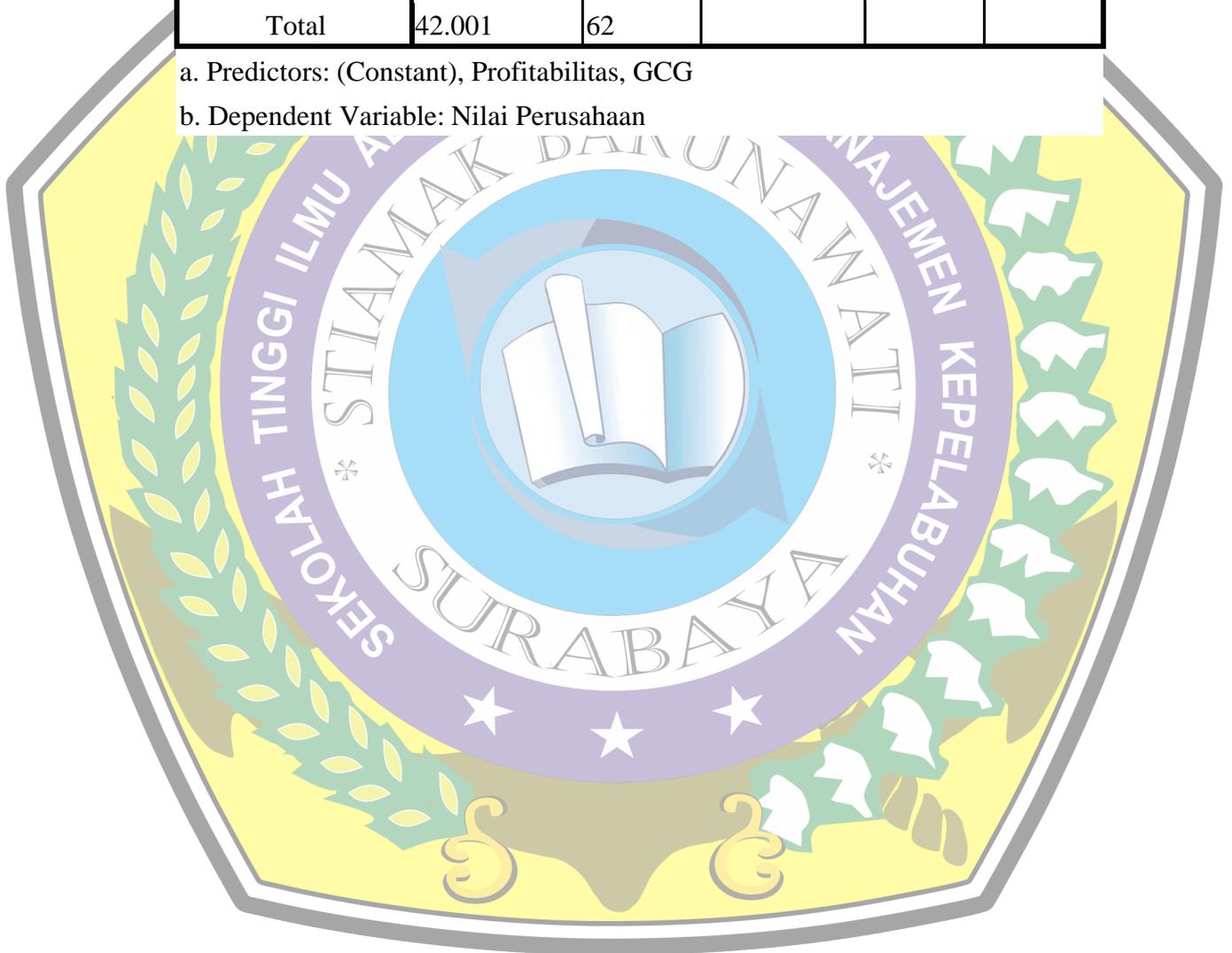
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.662	2	5.331	10.206	.000 ^a
	Residual	31.339	60	.522		
	Total	42.001	62			

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan



LAMPIRAN 12

: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.229	.72272

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, GCG

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

